



#Kumpulan Doa

Doa Agar Terlepas dari Sulitnya Utang

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْتِمِ وَالْمَغْرَمِ

ALLOHUMMA INNI A'UDZU BIKA MINAL MATSAMI WAL MAGHROM.

Artinya: Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari berbuat dosa dan sulitnya utang.

Faedah:

Dari 'Urwah, dari 'Aisyah رضي الله عنها bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Nabi صلى الله عليه وسلم biasa berdoa di dalam shalat: ALLOHUMMA INNI A'UDZU BIKA MINAL MATSAMI WAL MAGHROM (Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari berbuat dosa dan banyak hutang)." Lalu ada yang berkata kepada beliau صلى الله عليه وسلم, "Kenapa engkau sering meminta perlindungan dari hutang?" Rasulullah صلى الله عليه وسلم lantas bersabda, "Jika orang yang berhutang berkata, dia akan sering berdusta. Jika dia berjanji, dia akan mengingkari." (HR. Bukhari, no. 2397; Muslim, no. 589)

makhluk-Nya, sejauh kerelaan-Nya, seberat timbangan 'Arsy-Nya, dan sebanyak tinta tulisan kalimat-Nya)." (HR. Muslim, no. 2726)

Ia pun dikenal semangat berpuasa, sampai-sampai Nabi صلى الله عليه وسلم pernah menegurnya ketika mengetahui Juwairiyah berpuasa pada hari Jumat.

Dari Juwairiyah binti Al Harits رضي الله عنها, Nabi صلى الله عليه وسلم pernah menemuinya pada hari Jumat dan ia dalam keadaan berpuasa, lalu beliau bersabda, "Apakah engkau berpuasa kemarin?" "Tidak", jawabnya. "Apakah engkau ingin berpuasa besok?", tanya beliau lagi. "Tidak", jawabnya lagi. "Batalkanlah puasamu", kata Nabi صلى الله عليه وسلم. Hammad bin Al-Ja'd, ia mendengar Qotadah, Abu Ayyub mengatakan padanya bahwa Juwairiyah berkata bahwa ia membatalkan puasanya ketika Nabi صلى الله عليه وسلم memerintahkan. (HR. Bukhari, no. 1986)

Ibnu Qudamah mengatakan, "Dimakrulkan menyendirikan puasa pada hari Jumat saja kecuali jika bertepatan dengan kebiasaan berpuasa. Seperti berpuasa Daud, yaitu sehari berpuasa sehari tidak, lalu bertepatan dengan hari Jumat atau bertepatan dengan kebiasaan puasa di awal, akhir atau pertengahan bulan."

Lihat *Al-Mughni*, 3:53.

3. Kehidupannya begitu sederhana sebagaimana istri-istri Nabi lainnya. Di antara buktinya adalah riwayat berikut.

'Ubaid bin As-Sabbaq menyatakan bahwa Juwairiyah—istri Nabi صلى الله عليه وسلم—pernah mengatakan, Rasulullah صلى الله عليه وسلم pernah menemuinya lalu menanyakan, "Apakah ada makanan di rumah?" Ia menyatakan, "Tidak ada wahai Rasulullah, kami tidak memiliki makanan selain tulang kambing yang didapati dari bekas budakku dan itu dari harta sedekah." Nabi صلى الله عليه وسلم mengatakan, "*Bawa sini karena sedekah itu tidak masalah lagi bagiku (artinya: sudah berubah hukumnya karena sudah dimiliki oleh yang menerima sedekah, maka bebas ia berikan kepada lainnya, pen.)*." (HR. Muslim, no. 1806)

Semoga menjadi pelajaran berharga.

Referensi:

Ummahat Al-Mukminin. Cetakan pertama, Tahun 1431 H. Dr. Muhammad bin Sulaiman. Penerbit Dar Ibnu Hazm.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi صلى الله عليه وسلم

Pelajaran Sirah Nabawiyah

Istri Nabi: Juwairiyah binti Al-Harits

Sekarang kita melihat istri Nabi ﷺ yaitu Juwairiyah binti Al-Harits.

Juwairiyah binti Al-Harits

Namanya adalah Juwairiyah binti Al-Harits bin Abi Dhirar bin 'Aidz bin Malik bin Khuzaimah, berasal dari Bani Mushthaliq. Nama aslinya adalah Barrah. Lantas Rasulullah ﷺ memberinya nama Juwairiyah. Suaminya dahulu bernama Musafi' bin Shafwan Al-Musthaliqi yang mati dalam keadaan kafir saat perang Muraisi'. Ada juga yang menyatakan bahwa suaminya yang dulu adalah Shafwan bin Malik bin Khuzaimah, yang merupakan anak dari pamannya.

Jumhur (mayoritas) ulama mengatakan bahwa Juwairiyah meninggal dunia pada Rabi'ul Awwal tahun 56 H di masa Khalifah Mu'awiyah.

Menjadi Tawanan Saat Perang Muraisi'

Suatu saat pemimpin Bani Musthaliq, ayah dari Barrah (Juwairiyah) berencana untuk menyerang kaum Muslimin di Madinah. Bani Musthaliq berniat untuk mengalahkan pasukan tentara Islam dan mengambil alih kekuasaan di antara suku-suku Arab. Rencana itu pun sampai ke telinga Rasulullah ﷺ.

Pertempuran tentara Islam melawan kaum kafir dari Bani Musthaliq itu dikenal sebagai perang Perang Muraisi', terjadi di suatu tempat yang terdapat air bernama Muraisi' dan terjadi pada bulan Sya'ban tahun keenam Hijriyah. Dalam pertempuran itu, umat Islam meraih kemenangan. Pemimpin bani Musthaliq, Al-Harits melarikan diri dari medan peperangan dan suami Barrah tewas terbunuh.

Seluruh penduduk yang selamat, termasuk Barrah menjadi tawanan. Sebagai seorang terpelajar, mengetahui dirinya menjadi tawanan, Barrah mengajukan tawaran untuk membebaskan diri. Ia lalu mencoba bernegosiasi dan meminta bertemu dengan Nabi ﷺ. Ketika ia ingin bertemu Nabi ﷺ, Aisyah sudah penuh khawatir karena melihat manis dan cantiknya Juwairiyah, tiada seorang pun yang melihatnya melainkan akan jatuh hati kepadanya. Tatkala Juwairiyah meminta kepada Rasulullah untuk membebaskan dirinya, Aisyah merasa cemburu.

Tetap Juwairiyah bisa bertemu dengan Rasulullah ﷺ. Ketika ia bertemu Rasul ﷺ, ia pun memperkenalkan diri bahwa ia adalah puteri Al-Harits bin Abi Dhirar yang menjadi pemuka di kaumnya.

Keutamaan Juwairiyah binti Al-Harits

1. Pernikahan Juwairiyah dengan Rasul ﷺ dan dibebaskannya ia dari tawanan menyebabkan kaum Bani Musthaliq masuk Islam, bahkan seluruh tawanan Bani Musthaliq dibebaskan. Inilah keberkahan yang ada dari pernikahan Juwairiyah dengan Rasul ﷺ.

Saat Juwairiyah jatuh ke tangan Tsabit bin Qais bin Samas Al-Anshari. Beliau menulis untuk Tsabit bin Qais (bahwa beliau hendak menebus dirinya), kemudian mendatangi Rasulullah ﷺ agar mau menolong untuk menebus dirinya. Maka menjadi ibalah hati Nabi ﷺ melihat kondisi seorang wanita yang mulanya adalah seorang sayyidah merdeka yang mana dia memohon beliau untuk mengentaskan ujian yang menimpa dirinya. Maka beliau bertanya kepada Juwairiyah, "Maukah engkau mendapatkan hal yang lebih baik dari itu?" Maka dia menjawab dengan sopan, "Apakah itu, Ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "Aku tebus dirimu kemudian aku nikahi dirimu!" Maka tersiratlah pada wajahnya yang cantik suatu kebahagiaan sedangkan dia hampir-hampir tidak peduli dengan kemerdekaannya karena remehnya. Beliau menjawab, "Mau Ya Rasulullah". Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Aku telah melakukannya."

Tersebarlah berita kepada manusia bahwa Rasulullah ﷺ telah menikahi Juwairiyah binti Al-Harits bin Abi Dhirar. Maka orang-orang berkata, "Kerabat Rasulullah ﷺ!

Maka mereka lepaskan tawanan perang yang mereka bawa." Maka sungguh dengan pernikahan beliau ﷺ dengan Juwairiyah menjadi sebab dibebaskannya seratus keluarga dari Bani Mushthaliq. Maka aku tidak pernah mengetahui seorang wanita yang lebih berkah bagi kaumnya daripada Juwairiyah. (HR. Ibnu Ishaq dalam *As-Siyar wa Al-Maghazi*, 263; Abu Daud, no. 3931; Ahmad, 6:277. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani.)

2. Juwairiyah dikenal rajin ibadah dan rajin berdzikir. Sehabis Shubuh ia punya kebiasaan berdiam di masjidnya, menyibukkan diri dengan dzikir hingga matahari meninggi.

Dari Juwairiyah ﷺ, bahwa Nabi ﷺ pernah keluar dari sisinya pada pagi hari setelah shalat Shubuh, sedangkan Juwairiyah berada di tempat shalatnya. Setelah itu, beliau pulang setelah tiba waktu Dhuha sedangkan Juwairiyah masih dalam keadaan duduk. Lalu beliau bertanya, "Apakah engkau tetap dalam keadaan ketika aku tinggalkan?" Ia menjawab, "Ya." Nabi ﷺ bersabda, "Sungguh, aku telah mengucapkan setelahmu empat kalimat sebanyak tiga kali, yang jika ditimbang dengan yang engkau ucapkan sejak tadi tentu akan menyamai timbangannya yaitu, "SUBHAANALLOHI WA BI-HAMDIH, 'ADADA KHOLQIH, WA RIDHOO NAFSIH, WA ZINATA 'ARSIH, WA MIDAADA KALIMAATIHI. (Artinya: Mahasuci Allah. Aku memuji-Nya sebanyak